

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, hasil analisis tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), observasi dan, angket terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pemahamannya dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan yang telah dimiliki siswa berkaitan dengan situasi dunia nyata dan memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan hal yang nyata, maka siswa mudah untuk menuangkan kata-kata ke dalam tulisan.
2. Setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berita melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menulis berita berdasarkan kesesuaian isi berita dengan tayangan video, kelengkapan unsur berita, sistematika penulisan berita, penggunaan bahasa, dan ejaan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan terhadap siswa. Sementara keaktifan siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional cenderung pasif. Siswa lebih banyak

belajar secara individual, dengan menerima, mencatat, dan menghafal pelajaran. Hal ini berpengaruh pada proses belajar mengajar yang membuat siswa merasa jenuh, kurang aktif, sehingga berpengaruh juga terhadap pemahaman konsep dan aplikasi dalam menulis berita.

3. Terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol dalam menulis berita. Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Perbedaan hasil dalam menulis berita tersebut diperoleh dari rata-rata hasil tes awal dan tes akhir antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penghitungan data hasil menulis berita pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji statistik. Uji statistik ini untuk mengetahui data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan uji statistik $t_{hitung} (17,26) > t_{tabel} (2,37)$ pada $dk = 88$ untuk $p < 0.01$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tes akhir (postes) kemampuan menulis berita kelas eksperimen yang menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan kelas kontrol yang menggunakan Pendekatan Konvensional pada siswa kelas VIII SMPN I Cianjur.
4. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Hal ini terlihat dari nilai tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dikategorikan kurang dengan rata-rata 50,00 dan hasil tes awal kelas kontrol dapat dikategorikan kurang dengan rata-rata 49,42. Hasil tes akhir (*postes*) siswa kelas eksperimen memperoleh peningkatan dengan kategori baik, nilai rata-rata 85,02 lebih tinggi daripada nilai tes akhir siswa kelas kontrol dengan kategori sedang yaitu rata-rata 64,98. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut. 1) terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir kemampuan menulis berita antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir kemampuan menulis berita kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis berita pada siswa kelas eksperimen efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional pendekatan yang dilakukan pada kelas kontrol.

5. 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan simpulan penelitian ini tentu saja masih perlu dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna. Berkenaan dengan hal tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita. Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita adalah sebagai berikut..

1. Penerapan tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik melibatkan siswa untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pembelajaran secara langsung antara materi yang dibahas dengan dunia nyata siswa atau lingkungan sekitar siswa itu sendiri dan mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya sendiri. Hal ini tentu saja dapat menjadi masukan, khususnya bagi Guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan profesinya. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis berita mampu mengembangkan kreativitas siswa, terutama dalam menulis isi berita, kelengkapan unsur berita, sistematika penulisan berita, penggunaan bahasa, dan ejaan sehingga dapat digunakan dalam berbagai jenis keterampilan menulis. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena siswa belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif dapat memperoleh dan memperkaya pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
2. Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007:14). Dalam hal ini, menulis memiliki tiga aspek utama, yaitu adanya tujuan dan maksud tertentu, adanya gagasan yang akan disampaikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan, yaitu berupa sistem bahasa. Ketiga aspek dalam menulis tersebut tentu saja tidak mudah

Alpiah, 2014

Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Berita
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh seseorang termasuk siswa. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran menulis itu dilaksanakan. Dalam hal ini suatu pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh juga dalam menerapkan berbagai kegiatan aspek berbahasa, khususnya menulis. Peran penting pembelajaran menulis tidak sebatas seorang guru menyampaikan materi melalui pendekatan pembelajaran tertentu, tetapi jauh lebih penting bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut, sehingga siswa dapat memahami dan mampu mengaplikasikan setiap pelajaran yang telah diterimanya dalam kehidupan nyata. Kebiasaan-kebiasaan yang membuat siswa jenuh dan tidak ada motivasi untuk menulis, tentunya harus diatasi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat memberi penyegaran bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan siswa hendaknya sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai. Guru perlu mengupayakan peningkatan sarana-sarana yang tersedia di sekolah, baik media pembelajaran maupun sarana lingkungan agar minat dan kebiasaan menulis siswa berkembang. Misalnya melengkapi buku-buku di perpustakaan, baik buku fiksi atau nonfiksi, kemudian mading (majalah dinding) baik di kelas atau di lingkungan sekolah sebagai wadah untuk menampilkan kreasi siswa khususnya dalam bentuk tulisan.
4. Para peneliti yang berminat mengembangkan pendekatan kontekstual, hendaknya mengembangkan penelitian ini sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam keterampilan menulis.

